

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan umat manusia, karena dengan pendidikan para generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU.

No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan agama islam. Ajarannya tidak hanya pada doktrin keimanan dan ketakwaan tetapi juga mengatur tentang etika dan moral.

Pendidikan Agama Islam merupakan segala usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang diberikan untuk peserta didik dalam menumbuhkan jasmani dan rohani secara optimal demi menjadi manusia yang berkualitas menurut agama islam. Yaitu menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

¹*Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 8.

Pendidikan agama islam mengajarkan pada kita hal-hal kecil mulai dari berpakaian suci, makan, minum, bahkan adab tidur, diatur oleh islam. pendidikan agama islam juga mengajarkan kita untuk menutup aurat bagi kaum muslimin dan muslimat. Seorang muslim diharapkan mengenakan pakaian rohani dan jasmani yang menggambarkan identitasnya.

Sebagian kelompok masyarakat untuk mengenalkan kelompoknya pada pihak lain salah satunya dengan memakai pakaian identitas atau pakaian seragam. Begitu juga dengan muslimah, agar dapat dibedakan dengan wanita-wanita non muslim maka diperintahkan untuk memakai pakaian seragam yang muslimah dan memakai jilbab yang merupakan pakaian identitas bagi muslimah.

Membahas masalah jilbab pada dasarnya tidak lepas dari pembicaraan tentang wanita. Jilbab itu sendiri menurut kamus lengkap bahasa indonesia, diartikna sebagai kain penutup aurat rambut (yang dikenakan wanita islam/muslimah). Menutup aurat bagi perempuan muslimah adalah wajib hukumnya. Aurat adalah bagian tubuh yang terlarang bila dilihat orang lain yang bukan mukhrimnya dan tubuh perempuan yang boleh terlihat hanya muka dan pergelangan tangan hingga jari-jari saja. Untuk menutup aurat bagian kepala salah satunya yaitu jilbab.

Sorotan dan pembicaraan terhadap wanita belakang ini muncul lagi dipermukaan. Mulai dari aspek kehidupan seks, pergaulan sesama maupun

lawan jenis sampai dengan ia harus berpakaian dan lain sebagainya. Semua itu tidak lepas dari didikan keluarga, lingkungan masyarakat, cendekiawan dan Negara.

Menurut Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghaffar dalam bukunya “Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern” mengatakan bahwa salah satu aturan islam itu adalah kewajiban para perempuan yang beragama islam atau muslimah untuk mengenakan jilbab, yaitu pakaian muslimah yang menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Pada hakikatnya hijab/ jilbab punya arti besar di dalam pembinaan masyarakat. Ia dikategorikan sebagai pilar utama masyarakat dan kemajuannya.²

Dalam Islam di antara kontrol yang paling ideal dalam menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang menyudutkan kaum wanita adalah Jilbab. Mengenai Jilbab para ahli tafsir sepakat bahwa jilbab mempunyai arti pakaian yang longgar, serta luas dan menutupi kepala dan dada. Jelasnya, ada dua jenis penutup kepala yang biasa dikenakan kaum wanita, pada masa turunnya al-Qur’an, Pertama, penutup kepala yang berukuran kecil, biasanya disebut kerudung, dan dipakai di dalam rumah. Kedua, jenis penutup kepala yang ukurannya lebih besar sehingga dapat juga menutup bagian-bagian tubuh lainnya, dan biasanya dipakai ketika keluar rumah.³

²Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007) cet. Ke-2, 66.

³Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), 86-87.

Menurut Fada Abdur Razak Al-Qashir dalam bukunya “Wanita Muslimah Antara Syari’at Islam dan Budaya” mengatakan bahwa islam mewajibkan hijab secara Syar’i serta berhias diri dengan budi pekerti, hal ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi kemuliaan dan kehormatan wanita, melainkan demikianlah kenyataan hukum ini, sejalan dengan filsafat islam yang dikhususkan bagi kaum wanita. Wujud kemuliaan wanita adalah pemahamannya terhadap hak-haknya yang selaras dengan watak dan fitrahnya. Juga dengan menjaga nama baiknya yang wangi, serta sejarahnya yang mulia dan menjauhkan diri dari syubhat dan syahwat. Islam tidak memiliki tujuan buruk terhadap wanita, seperti mencemari nama baiknya.⁴

Banyak di kalangan wanita muslimah yang memakai jilbab atau pakaian supaya untuk melampiaskan diri dipandang orang supaya bagus, anggun dan berwibawa. Hal ini karena mereka memakai jilbab hanya atas dasar keinginan sesaat dan bukan didasarkan oleh ajaran agama, yang memang mengajarkan bahwa jilbab itu pakaian wanita yang berbentuk lebar sehingga bisa menutupi aurat kaum perempuan.⁵

Sedangkan berjilbab sendiri memiliki faedah yang baik yaitu, untuk menjaga kesucian wanita, untuk mewujudkan akhlak yang baik,

⁴Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah Antara Syari’at Islam dan Budaya Barat*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2006), cet. Ke-1, 167.

⁵Fitriana Sakti. “Makna Budaya Berjilbab di Kalangan Siswi”. *Jurnal Ilmu Sosial (Online)*, Vol. 01, No.01, 2013.

sebagai pertanda wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan untuk menutupi aurat wanita muslimah.⁶

Jadi pada dasarnya seorang wanita memakai jilbab tergantung pada niatnya, dan dalam Islam jelas bahwa menutup aurat adalah wajib, bahkan jilbab juga diwajibkan karena seluruh anggota tubuh merupakan aurat terkecuali muka dan kedua telapak tangan. Hikmah dibalik pemakaian jilbab telah melekat dan memberikan hasil yang baik pada jiwa manusia dalam sebuah masyarakat muslim. Hal tersebut karena masyarakat muslim telah beriman kepada Allah sebagai Nabi sekaligus Rasul bagi mereka, sehingga Ruh Islam, tujuan, dan nilai-nilainya telah merasuk kedalam kehidupan mereka bahkan cara pandang mereka dalam menilai dan menimbang segala sesuatu pasti dilandaskan pada nilai-nilai keislaman sejati.

Makna dari paparan diatas adalah bahwa berjilbab merupakan kewajiban bagi seluruh muslimah dimuka bumi ini, dan tugas dari seorang pendidik atau guru adalah mengarahkan, dan juga memotivasi siswanya untuk menjadi manusia lebih baik.

Guru disini memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya yang kaitannya dengan PAI. seorang Guru hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan

⁶Maftuh Ahnan, *Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 2001), 46-47.

kepada peserta didiknya melainkan juga mengajarkan peserta didiknya untuk menutup auratnya.

Dalam hal ini, untuk menyelamatkan generasi muda islam dan kehancuran yang berakar dari kesalahan dalam berbusana, maka banyak sekolah-sekolah khususnya sekolah yang beridentitas islam mewajibkan siswinya untuk memakai jilbab dilingkungan sekolah. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah dan jilbab yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syar'i. Dan juga bukan hanya dari fasilitas tersebut saja akan tetapi juga pengajaran tentang pendidikan agama islam dikelas yang diajarkan oleh guru pai dalam memotivasi memakai jilbab dengan cara seperti memberikan pengetahuan tentang jilbab mampu memotivasi siswa memakai jilbab. Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi siswi untuk memakai jilbab sesuai dengan aturan islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dapat dilaksanakan dan dilakukan sehari-hari.

Demikian juga dengan SMP Negeri 2 Ngadiluwih sekolah ini berdiri dibawah naungan kemendiknas yang didalamnya tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya memakai jilbab disekolah. Di SMPN 2 Ngadiluwih pada semester genap ini ada kebijakan lewat lisan dari kepala sekolah yang menekankan siswinya untuk berjilbab tersebut ada namun banyak siswi sekolah ini yang memakai jilbab. Berikut pernyataan dari kepala sekolah:

Saya sebagai kepala sekolah memberikan kebijakan kepada seluruh siswi yang islam untuk memakai jilbab, akan tetapi saya sudah menyelenggarakan kebijakan saya tersebut pada semester genap. Dan dari kebijakan saya tersebut. Saya memfasilitasi seragam dan kerudung agar siswi-siswinya dapat memakai jilbab.⁷

Dari kebijakan tersebut muncullah upaya dari guru untuk meningkatkan motivasi siswa memakai jilbab. sekolah tersebut mempunyai Guru PAI yang berperan dalam memotivasi siswanya yang muslim untuk memakai jilbab. Seperti pernyataan dari salah seorang Guru PAI di SMPN 2 Ngadiluwih ini:

Saya sebagai seorang Guru PAI setiap hari ketika dikelas saya mengajar PAI, Saya mengajarkan kepada siswi-siswi saya tentang pendidikan agama islam seperti makanan halal dan haramnya, taharah, dan termasuk juga dalam pemakaian jilbab melalui pengetahuan, yang saya ajarkan kepada mereka. Dan bukan hanya itu, disekolah ini terdapat fasilitas yaitu sepaket pakaian dan jilbab untuk memotivasi mereka agar ingin memakai jilbab. Dan juga disekolah ini memperbolehkan memakai jilbab selain dari fasilitas sekolah. Akan tetapi disekolah ini tidak memperbolehkan siswi memakai jilbab yang terlalu mewah. Yang setidaknya jilbab tersebut hampir sama dengan fasilitas yang diberikan sekolah. Semua ini dilakukan agar siswi-siswi termotivasi untuk berjilbab.⁸

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwasannya guru disini berperan dalam memotivasi siswa memakai jilbab dan juga dari adanya fasilitas, dan adanya larangan tersebut.

Dalam memotivasi memakai jilbab juga banyak sekali, ada siswi yang memang dari hati karena kesadaran bahwa seorang wanita harus menutup aurat, ada juga yang memakai jilbab karena hanya untuk penampilan (*fashion*) saja.

⁷ Sukardi, Kepala Sekolah SMPN 2 Ngadiluwih, Kediri, 30 November 2016.

⁸Mokhamad Rokim, Guru PAI SMPN 2 Ngadiluwih, Kediri, 30 November 2016.

Pernyataan beberapa orang siswi yang pertama bernama Isna di SMP Negeri 2 Ngadiluwih berikut ini: “Saya memakai jilbab karna asli niat dari hati saya, juga karna dukungan dan motivasi orang tua dan guru yang membuat saya berniat untuk memakai jilbab dari hati bukan karna paksaan”.⁹

Dan ada juga pernyataan dari siswi yang bernama Nisa : “Saya sebelumnya tidak pernah memakai jilbab, karna saya melihat pada jaman sekarang ini banyak yang memakai jilbab dan teman-teman saya seperti isna pun juga memakai jilbab maka saya ini ikut juga untuk memakai jilbab”.¹⁰

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa siswi itu memakai jilbab ada yang memakai jilbab tersebut dari hati dan ada juga memakai jilbab hanya untuk penampilannya saja.

Disini penulis melakukan observasi, seperti melakukan wawancara di sekolah tersebut. Dari observasi itu menghasilkan sebuah informasi bahwa jumlah dari siswa keseluruhan itu ada 1.807 dan yang beragama islam ada 1.800 dan yang kristen ada 7 orang siswa dan sekitar 10% masih ada siswi-siswi SMPN 2 Ngadiluwih yang belum memakai jilbab. Dari fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Memakai Jilbab di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri”**

⁹Isna Lutfih, Siswi Kelas 7 SMPN 2 Ngadiluwih, Kediri, 29 November 2016.

¹⁰Khoirunnisa, Siswi Kelas 7 SMPN 2 Ngadiluwih, Kediri, 29 November 2016.

A. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Motivasi Siswa memakai Jilbab di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Memotivasi Siswa Memakai Jilbab di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Motivasi Siswa Memakai Jilbab di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri
- b. Untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Memotivasi Siswa Memakai Jilbab di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis,

Kegunaan secara teoritik yang pertama yaitu menambah wawasan pandangan dan rujukan yang berkaitan dengan hukum-hukum jilbab. Kegunaan yang kedua yaitu memperbaiki persepsi tentang jilbab di kalangan wanita muslim pada umumnya dan di kalangan siswa pada khususnya.

2. Secara Praktis :

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya memotivasi siswa memakai jilbab yang muncul sendiri dalam diri siswa, yang berdampak memperlancar tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

d. Bagi orang tua

Mengingatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.